

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Jawa Timur tepatnya di kota Blitar saat ini mulai berkembangnya usaha-usaha mikro yang sangat produktif. Hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Disamping itu, berdirinya usaha kecil menengah dapat mengurangi angka pengangguran, karena pemilik perusahaan banyak yang merekrut sebagai karyawannya dari masyarakat sekitar tempat berdirinya usaha kecil menengah tersebut.

Di jaman yang semakin canggih ini usaha kecil menengah yang saat ini berkembang di kota Blitar mampu bersaing dengan pasar asing. Dari beberapa usaha kecil menengah yang ada di kota Blitar mereka sudah mampu mengekspor hasil dari produksi mereka. Banyaknya perusahaan manufaktur ataupun usaha kecil menengah dalam bidang makanan yang mana mereka saling bersaing untuk mendapatkan konsumen atau segmen pasar yang luas. Hal tersebut merupakan pertanda bahwa semakin pesatnya laju pertumbuhan dan berkembangnya usaha yang masing-masing dari perusahaan selalu mengupayakan untuk memberikan hasil yang terbaik dari produksinya. Masalah-masalah yang bermunculan sangatlah kompleks, salah satunya yaitu alokasi sumber daya yang jumlahnya terbatas, sedangkan perusahaan juga semakin tumbuh dan berkembang. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dari pelanggan maka pelanggan akan beralih ke

perusahaan lain, hal demikian dapat mengancam perusahaan tersebut yang mengakibatkan kerugian. Penyebab dari sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar yaitu salah satunya adalah karena kurangnya jumlah hasil produksi yang akan dijual kepada konsumen. Hasil produksi yang belum mencapai target tersebut salah satunya dikarenakan kurangnya bahan baku dalam kegiatan proses produksinya. Didalam perusahaan manufaktur yang dikelola adalah mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan ke konsumen. Sedangkan, barang mentah inilah yang menjadi kendala dalam proses produksinya.

Persediaan bahan baku merupakan suatu faktor penting dan utama dalam perusahaan demi menunjang keberlangsungan proses produksi. Persediaan bahan baku tersebut penting karena pemesanan bahan baku tidak dapat dilakukan satu persatu, melainkan perusahaan harus memesan dalam jumlah tertentu untuk keberlangsungan proses produksi. Kekurangan bahan baku dari pemasok dapat mengakibatkan proses produksinya terhenti, sehingga perusahaan harus melakukan pemesanan ulang dengan jumlah kecil dan perusahaan harus menanggung biaya yang lebih mahal. Apabila perusahaan mendatangkan bahan baku dengan jumlah yang cukup besar karena untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku, maka perusahaan akan menanggung akibat dari biaya persediaan yang cukup tinggi.

Bagi suatu perusahaan harus dapat melakukan perencanaan persediaan bahan baku dengan baik dan dapat melaksanakan pengendalian ketersediaan

bahan baku agar proses produksinya dapat berjalan dengan lancar. Pentingnya perencanaan ketersediaan bahan baku dan pengendalian bahan baku tidak hanya untuk memperlancar proses produksi, tetapi juga untuk mengantisipasi terjadinya penumpukan bahan baku yang dapat mengakibatkan biaya tambahan yaitu biaya pemeliharaan yang di simpan dalam gudang, serta kemungkinan akan terjadi penyusutan bahan baku yang mana kualitasnya tidak dapat dipertahankan lagi, sehingga semua hal tersebut akan merugikan perusahaan.

Agar perusahaan dapat mencapai hasil produksi sesuai target penjualan maka, diperlukannya perencanaan yang tepat dalam pengadaan persediaan bahan baku karena persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Dengan adanya persediaan tersebut yang mana sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi, maka proses produksi tidak ada hambatan sehingga tepat waktu dan dapat berjalan dengan lancar. Penentuan jumlah persediaan ini perlu diperhatikan, karena hal tersebut berdampak secara langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Persediaan bahan baku yang terlalu besar atau melampaui jumlah kebutuhan proses produksi dapat mengurangi keuntungan perusahaan, karena jumlah persediaan yang melebihi kebutuhan proses produksi ini memakan biaya penyimpanan dan bahan yang disimpan yang masih melibihi apabila diproses pada proses berikutnya akan mempengaruhi kualitas dari hasil

produksi dan hasilnya tersebut kurang memenuhi standar kualitas karena bisa jadi bahan yang disimpan terlalu lama akan menimbulkan kerusakan, kekusutan, usang, dan lain sebagainya. Demikian pula apabila persediaan bahan baku yang terlalu sedikit atau kurang dari kebutuhan proses produksi maka akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi, sehingga kerugianpun akan dialami oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan serta memberikan perhatian khusus dalam pengadaan persediaan bahan baku, sehingga perusahaan memperoleh berbagai manfaat, diantaranya yaitu: persediaan dengan jumlah yang optimal, kualitas produksi yang dihasilkan sesuai dengan standar, waktu pemesanan yang tepat, dan biaya yang dikeluarkan biaya yang ekonomis.

UD Indah Jaya merupakan industri kecil menengah yang memproduksi makanan dengan produk utamanya yaitu permen lollipop gula emas dan keripik kentang korea. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut adalah permen lollipop, keripik kentang korea, keripik jahe, grubi, dan sari asem. Untuk memperlancar proses produksinya, perusahaan menjalin kemitraan dengan pemasok bahan baku baik dari dalam maupun luar daerah produksi UD Indah Jaya.

Selama berproduksi dari tahun 2012, UD Indah Jaya dalam melakukan pemesanan bahan baku untuk produk keripik kentang korea masih berpedoman dengan peramalan perkiraan permintaan dimasa yang akan datang, sehingga ketersediaan bahan baku yang ada tidak sesuai dengan jumlah produksi yang akan dilaksanakan. Hal demikian mengakibatkan

proses produksi menjadi terhambat, sehingga perusahaan UD. Indah Jaya tidak dapat menyelesaikan produksinya secara tepat waktu serta jumlah permintaan dari konsumen tidak terpenuhi. Hal tersebut yang saat ini menjadi kendala UD. Indah Jaya dalam produksi keripik kentang korea. Berdasarkan permasalahan kurangnya ketersediaan bahan baku pada UD. Indah Jaya, maka penulis membahas “Analisis Persediaan Bahan Baku yang Optimal untuk Menunjang Kontinuitas Proses Produksi”.

B. Permasalahan

Dalam pelaksanaan kegiatan proses produksi UD Indah Jaya mengalami hambatan dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan baku yaitu gapplek yang diolah menjadi tepung kasava. Perusahaan memenuhi kebutuhan bahan baku dari pemasok yang berasal dari luar daerah UD Indah Jaya yaitu dari Trenggalek. Perusahaan mementingkan kualitas yang unggul dari bahan baku supaya hasil produksinya berkualitas, maka dari itu perusahaan melakukan penyaringan berdasarkan kualitas yang baik dalam penerimaan bahan baku dari pemasok. Kekurangan persediaan bahan baku ini dibuktikan dengan adanya data kebutuhan bahan baku pada tahun 2015 adalah sebesar 14.207 Kg sedangkan persediaan bahan baku sebesar 13.245 Kg, kebutuhan bahan baku tahun 2016 adalah 14.300 Kg sedangkan persediaan bahan baku sebesar 13.511, dan kebutuhan bahan baku tahun 2017 adalah sebesar 14.910 Kg sedangkan persediaan bahan baku sebesar 13.900.

Kekurangan persediaan bahan baku ini diakibatkan karena masa panen ketela pohon adalah 8 – 12 bulan, kemudian proses untuk menjadi gapplek

membutuhkan waktu sekitar 1 – 3 minggu untuk pengeringan karena tergantung dengan faktor cuaca, sedangkan gapplek tersebut memiliki masa segar yang singkat, artinya jika terlalu lama dibiarkan akan merusak gapplek menjadi berjamur. Dengan demikian UD. Indah Jaya hanya berpatokan pada perkiraan permintaan pesanan Keripik Kentang Koera pada bulan berikutnya supaya kualitas yang dihasilkan tetap terjaga, sehingga dampak yang terjadi adalah kurangnya bahan baku yang pada akhirnya mengakibatkan proses produksi menjadi tidak lancar dan jadwal penyelesaian produksi menjadi tidak tepat waktu. Untuk menghadapi kurangnya persediaan bahan baku perusahaan UD. Indah Jaya bisa saja melakukan pemesanan ulang dari daerah lain, namun dampak yang timbul adalah biaya pemesanan akan meningkat dua kali lipat sedangkan pengambilan bahan baku untuk memenuhi kekurangan persediaan bahan baku tersebut dalam jumlah kecil, sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap laba atau keuntungan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan UD. Indah Jaya tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah: bagaimana menganalisis persediaan bahan baku yang optimal untuk menunjang kontinuitas proses produksi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persediaan bahan baku yang optimal untuk menunjang kontinuitas proses produksi.

E. Kegunaan Penelitian

Bagi Perusahaan UD Indah Jaya

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengadaan bahan baku, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perencanaan kebutuhan bahan baku.
- b. Sebagai acuan yang jelas bagi perusahaan untuk dapat mengatasi keterbatasan pasokan bahan baku demi tercapainya proses produksi.
- c. Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi bagi perusahaan guna meningkatkan produktivitas perusahaan selanjutnya.